

**DINAMIKA KEHIDUPAN SEKS PADA TIGA WARIA
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Sosial (S. Sos)**

Oleh:

Anysa Nur Rohmah

NIM :11250034

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing :

Drs. H. Suisyanto, M. Pd

NIP: 19560704 198603 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-279 /Un.02/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

DINAMIKA KEHIDUPAN SEKS PADA TIGA WARIA DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anysa Nur Rohmah
NIM/Jurusan : 11250034/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 25 Januari 2019
Nilai Munaqasyah : 87 (A/B)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,


Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji III,


Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 25 Januari 2019

Dekan,


Drs. Hj. Nuzriannah, M.Si
19600316 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anysa Nur Rohmah

Nim : 11250034

Judul skripsi : Dinamika Kehidupan Seks Pada Tiga waria di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Mengetahui

Pembimbing

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19567041986031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Anysa Nur Rohmah

NIM : 11250034

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Dinamika Kehidupan Seks di Kalangan Waria (Studi di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta)*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan, kecuali bagian-bagian tertentu penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anysa Nur Rohmah

11250034

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan Q.S. An-Nur ayat 31 dan Q.S. Al Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama : Anysa Nur Rohmah
NIM : 11250034
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Cungkung Bumiharjo, Giriwoyo, RT:03/RW: 05
Wonogiri, Jawa Tengah

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto ijazah Sarjana. Apabila kemudian hari terjadi suatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung akibatnya.

Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Yang menyatakan,



(Anysa Nur Rohmah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Yang tersayang Bapak Wiyono dan Ibu Enik Nurhasanah

Yang tercinta Adikku Fauzan Firdaus

Yang Terkasih, para sahabat dan teman-temanku

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

*“ Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka
Merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”
(QS.Ar-ra’d : 11)*

*Kerberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan
Adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.
(Bacharuddin Jusuf Habibie)*

*Punya sebuah tempat untuk pergi, itu adalah
Sebuah rumah. Punya seseorang yang dicintai,
Itu adalah keluarga. Punya keduanya , itu adalah sebuah
berkah.
(Donna Hedges)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, penyusun panjatkan kehadirannya, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi muhammad saw, yang senantiasa kita nanti-nantikan syafaatnya di akhir zaman, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “*Dinamika kehidupan seks pada Tiga waria di Yogyakarta .*”

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sebenarnya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K. H. Yudian wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini,
3. Andayani, SIP, MSW., selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberikan petunjuk penelitian ini,

4. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan saran kepada peneliti, sehingga skripsi ini terselesaikan,
5. Ibu Noor kamilah, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial,
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membekali berbagai Ilmu dalam Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah S.W.T.,
7. Seluruh Pengurus Tata usaha dan Staf Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Sinta selaku pendamping yang telah bersedia mengarahkan, dan memberikan informasi-informasi tentang kehidupan waria, serta ketiga waria yang senantiasa menjadi informan dalam penelitian ini,
9. Orang tuaku tercinta, Bapak Wiyono dan Ibu Enik Nurhasanah yang telah memberikan bimbingan keteladanan, kasih sayang, dan mendo'akan kesuksesan puterinya, serta dukungan yang tidak terhingga,

10. Adikku Fauzan Firdaus yang menjadi motivasi disetiap langkah dalam menyusun skripsi,

11. Sahabat dan teman-teman saya Rohmah, Diah, Hoesna, rofiq, Angga, Arisman, Aris dan sahabat Program Studi IKS yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan memberikan dukungan, masukan dan saran dan motivasi selama ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya pada semua pembaca. Semoga Allah melimpahkan segala rahmat dan taufiknya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Curahan kenikmatan hidup, kesejahteraan kalbu dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya doa yang dapat disusun berikan semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2019
Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anysa Nur Rohmah
11250034

ABSTRAK

Fenomena waria merupakan orientasi seksual yang tidak lazim dan cenderung dikategorikan negatif oleh sebagian orang. Definisi masyarakat akan apa yang normal, layak, benar dan alami memiliki pengaruh besar atas bagaimana perasaan warial tentang orientasi seksual mereka. Stereotip sosial yang semacam itu tidak sejalan dengan fakta bahwa di sekitar kita terdapat individu-individu dengan orientasi seks yang berbeda. Orientasi seks yang berbeda ini seringkali mendapatkan kritik yang negatif dari lingkungan tanpa memperhitungkan bahwa stigma negatif yang diberikan ini juga melukai mereka.

Terkait dengan fenomena waria, perlu kita ketahui bahwa terbentuknya orientasi seksual seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain sistem hormonal, neurofisiologi, sosiokultural (termasuk budaya, keluarga, perbedaan sosioekonomi, dan pendekatan religiusnya), serta faktor psikologis lainnya (seperti pengalaman seksual dan juga trauma seksual individu). waria bisa terbentuk karena adanya faktor pendorong dari luar individu yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan keturunan, bisa jadi karena lingkungan tempat tinggal, pola asuh, pengalaman masa lalu yang dalam hal ini pelecehan seksual. sebagian besar kaum waria memiliki pengalaman dilecehkan, diperkosa, dan menjadi korban kekerasan di masa kanak-kanaknya. Kenyataan tersebut memberikan gambaran tentang adanya keterikatan antara pelecehan seksual yang dialami seseorang pada masa kanak-kanaknya dengan terbentuknya orientasi seksual seseorang di masa depannya, yang dalam hal ini waria.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengungkap dinamika kehidupan seks pada Tiga waria. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan teknik *Snowball Sampling*, dipilih stiga orang untuk menjadi subjek penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi Non Partisipan, dan (2) Wawancara mendalam.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi faktor utama penyebab waria terjerumus dalam pelacuran adalah faktor pengaruh komunitas waria yang sudah senior dan secara sengaja memberikan informasi terkait kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing waria. sehingga kawan-kawan waria terpengaruh untuk melakukan atau mencoba hal baru dari informasi-informasi tersebut. Waria hanya berorientasi pada masalah ekonomi untuk mendapatkan uang, kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan, tingkat regiusitas rendah, perilaku sosial yang sering dicap negatif, serta budaya hidup bebas berpasangan tanpa memiliki surat pernikahan. Secara umum terlihat mereka tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas. Mereka tidak memikirkan masa depan untuk lebih baik dari saat ini. Mereka menganggap bahwa menjadi waria adalah sebuah takdir yang tidak dapat dirubah lagi.

Kata kunci : Dinamika, Kehidupan Seks, Waria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Kajian pustaka.....	6
F. Kerangka teori.....	9
G. Metode penelitian.....	20
H. Sistematika pembahasan.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM WARIA Di YOGYAKARTA

A. Gambaran umum wilayah yogyakarta.....	30
B. Organisasi kelompok waria di yogyakarta.....	39

BAB III DINAMIKA KEHIDUPAN SEKS DIKALANGAN WARIA

A. Profil informan waria.....	57
B. Dinamika kehidupan seks waria	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto hasil observasi dan wawancara
2. Pedoman wawancara
3. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seks, seksual, dan seksualitas kata benda yang berarti jenis kelamin. Kata seksual dikelompokkan dalam kata sifat yang berarti berkenaan dengan seks, berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan kata seksualitas yang merupakan kata benda mengandung arti ciri, sifat, atau peranan seks, dorongan seks, kehidupan seks. Setelah mengetahui makna leksikal kata-kata tersebut, selanjutnya kita mencoba menggali keberadaan seksualitas dalam kehidupan manusia.¹ Seksualitas juga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui seks manusia akan mendapatkan banyak manfaat positif, seperti reproduksi, cinta, kebahagiaan.

Tuhan menciptakan manusia dengan segala kesempurnaannya. Diciptakan dengan dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan, namun terdapat manusia berjenis kelamin laki-laki dengan tubuh wanita yang biasa disebut dengan waria. Para waria ini juga berkehidupan sama seperti orang-orang normal lainnya, dalam arti mereka juga membutuhkan kasih sayang dari pasangan dan mereka memilih pria untuk menjadi pasangannya, karena mereka memang menganggap bahwa dirinya wanita dan berhak mencintai seorang pria.

¹Calvin s. Hall, dkk, *Teori-Teori Psikodinamik(klinis)*. Penerjemah Yustinus semiun (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.69.

Waria merupakan wacana transgender yang banyak menarik perhatian berbagai pihak. Akibat penyimpangan perilaku yang mereka tunjukkan mereka juga dihadapkan pada konflik sosial dalam berbagai bentuk pelecehan. Belum semua anggota masyarakat termasuk keluarga mereka sendiri, dapat menerima kehadiran seorang waria dengan wajar sebagaimana jenis kelamin lainnya. Kehadiran seorang waria di dalam sebuah keluarga seringkali dianggap sebagai aib, sehingga waria senantiasa mengalami tekanan-tekanan sosial, didalam pergaulan mereka juga menghadapi konflik-konflik dalam berbagai bentuk, dari cemoohan, pelecehan hingga pengucilan.

Keterpurukan dan diskriminasi yang didapatkan oleh kaum waria juga mencakup permasalahan dalam pekerjaan. Kehadiran seorang waria merupakan suatu proses yang panjang, baik secara individual maupun sosial. Secara individual, lahirnya perilaku waria tidak lepas dari suatu proses atau dorongan yang kuat dari dalam dirinya, bahwa fisik mereka tidak sesuai dengan kondisi psikis, hal ini menimbulkan konflik psikologis dalam dirinya. Mereka mempresentasikan perilaku yang jauh berbeda dengan laki-laki, tetapi bukan sebagai perempuan. Permasalahannya tidak sekedar menyangkut masalah moral dan perilaku yang dianggap tidak wajar, namun merupakan dorongan seksual yang sudah menetap dan memerlukan penyaluran seks .

Dengan demikian kita menyadari bahwa pola hidup seksual memiliki peran yang sangat penting dan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. perubahan yang dialami oleh waria sejak waria mulai mengenal dirinya sebagai waria, hingga kehidupan seksualitas waria itu sendiri hingga akhir

hayatnya selalu bersifat dinamis. Dinamis berarti berubah, berkembang atau tidak tetap. Dinamika kehidupan seks waria adalah proses perubahan tentang orientasi seks dari satu kondisi kepada kondisi lain, yang menghasilkan efek positif dan negatif. Waria sendiri memiliki 2 kecenderungan yang dapat berdampak positif dan negatif. Adapun positifnya seorang waria telah berhasil memahami kehidupan sesungguhnya menjadi seorang wanita, namun dampak negatifnya berkaitan dengan dinamika kehidupan seksualitasnya. Apabila seorang waria merubah dirinya menjadi seorang wanita maka objek seks akan diberikan kepada sesama jenis. Jika kehidupan seks waria tidak dapat tersalurkan maka memiliki kecenderungan menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK). Menjadi waria adalah suatu proses antara waria dengan ruang sosial di mana ia hidup dan dibesarkan. Proses ini dilalui dengan berbagai tekanan-tekanan sosial untuk kemudian direspon, sehingga pada akhirnya akan membawa seorang waria kepada fase-fase atau proses kehidupan yang sangat sulit.

Yogyakarta sebagai salah satu propinsi yang tergolong berkembang pesat dengan masyarakat yang heterogen tidak dapat terlepas dari fenomena tentang waria. Sebagai propinsi yang merupakan tujuan studi lanjut, kota pelajar, kota budaya dan pariwisata, masyarakat Yogyakarta tidak bisa menutup mata terhadap fenomena ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya lembaga yang mendampingi perkumpulan atau organisasi komunitas waria di Yogyakarta antara lain PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia), KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta), IWAYO (Ikatan Waria Yogyakarta) dan Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta.

Walaupun begitu, keberadaan waria di Yogyakarta saat ini masih belum dapat diterima oleh sebagian masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya penyerangan dan penutupan secara paksa Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta pada bulan Februari 2016. Dengan adanya peristiwa ini, sempat memberikan trauma pada sebagian waria dalam memperjuangkan identitas waria di Yogyakarta. Dinamika kehidupan seks waria di dasari oleh beberapa konflik, mulai dari keluarga, lingkungan, masyarakat umum, pertemanan, pasangan dan dalam perkembangan dari masa anak-anak, remaja, hingga termasuk didalamnya keputusan yang diambil untuk menjalani profesinya. Kenyataan ini akan mengubah pandangan seseorang terhadap dirinya, orang lain, maupun lingkungan, dan sebaliknya

Dari fenomena ini, penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan lebih dalam tentang Dinamika Kehidupan Seks pada Tiga Waria di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Dinamika Kehidupan Seks pada Tiga waria di Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mendeskripsikan Kehidupan Seks pada Tiga waria di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tentang masalah sosial sebagai sumber pengetahuan khususnya ilmu kesejahteraan sosial dalam kaitannya dengan dinamika kehidupan seks dikalangan waria.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, terutama tentang masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan seks dikalangan waria.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada pembahasan ini menjadi landasan utama penulis dalam melakukan penelitian. Peneliti menemukan beberapa referensi terkait dengan tema penelitian yang bisa dijadikan sebagai rujukan, antara lain :

1. Salah satu Jurnal Mardha Tresnowati Putri dengan judul “Kesejahteraan Subjektif Waria Pekerja Seks Komersial (PSK)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan kesejahteraan subjektif pada waria PSK diawali oleh bagaimana mereka menerima kehidupan, baik kondisi internal maupun eksternal. Penerimaan inilah yang selanjutnya menentukan proses

penyelesaian terhadap masalah yang mereka hadapi. Penerimaan sosial dari lingkungan masyarakat juga mempengaruhi waria PSK. Bila waria PSK memiliki penerimaan hidup dan didukung penerimaan sosial yang baik, maka ia cenderung memiliki strategi penyelesaian masalah yang baik. Kondisi ini akhirnya akan menumbuhkan kesejahteraan subjektif yang positif bagi mereka. Sebaliknya, bila waria PSK tidak memiliki penerimaan hidup dan didukung penerimaan sosial yang baik, maka ia cenderung tidak memiliki strategi penyelesaian masalah yang baik pula, dan ini menumbuhkan kesejahteraan subjektif yang negatif dalam diri mereka.²

2. Penelitian lainnya juga dilakukan Chenia Ilma Kirana, Hery Wibowo dan Santosa Tri Raharjo dengan Judul “Proses Pelayanan Sosial bagi waria mantan Pekerja Seks Komersial di Yayasan Srikandi Sejati Jakarta Timur”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pemberian pelayanan sosial yang membantu waria memahami potensi apa yang mereka miliki serta dapat mengembangkannya sehingga membuat hidup mereka menjadi lebih baik. Fungsi pelayanan sosial yang juga menurut Alfred J. Khan adalah pertama, untuk tujuan sosialisasi dan pengembangan, pelayanan sosial ini diadakan untuk melindungi, mengadakan perubahan, atau menyempurnakan kegiatan-kegiatan pendidikan, pelayanan kesehatan, penanaman nilai, dan pengembangan hubungan sosial dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Kedua untuk tujuan penyembuhan, pemberian

² Mardha Tresnowaty Putri dan Sutarmanto, *Kesejahteraan Subjektif Waria Pekerja Seks Komersial (PSK)*, Jurnal Psikohumanika. Vol.7.no.1 (2009).

bantuan, rehabilitasi, dan perlindungan sosial. Ketiga, untuk menjangkau dan menggunakan pelayanan yang sudah ada, pemberian informasi dan nasehat.³

3. Skripsi yang ditulis oleh sodara Faizatun Nikmah dengan Judul “Perilaku Seksual Waria (Studi kualitatif pada Waria di kota x dalam penerapan *health belief* model)” Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, 2010. Hasil penelitian ini adalah responden sebagian besar berumur kurang lebih 20 tahun dan hanya sebagian kecil yang berumur kurang lebih 30 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar rendah. sebagian besar responden mengalami hubungan seks pertama dengan sesama jenis dengan usia 9-20 tahun. Sebagian responden mengaku bahwa dilakukan atas dasar perasaan penasaran bagaimana merasakan hubungan seks dengan sesama jenis. Karena dalam diri mereka sudah ada ketertarikan dengan laki-laki. Pengetahuan tentang IMS dan HIV AIDS mereka rendah. Status pernikahan responden sebagian belum menikah.⁴
4. Skripsi yang ditulis oleh sodara Ika Hapsari Enggarwati, Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Ilmu kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, 2015 yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Waria Pekerja Seks di Kabupaten Kudus tahun 2015 (Studi Kasus Waria Pekerja Seks di Wilayah Kabupaten Kudus)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada

³Chenia Ilma Kirana, *Proses Pelayanan Sosial bagi Waria Mantan Pekerja Seks Komersial*, Jurnal prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, vol. 3. No. 3 (2016).

⁴Faizatun Nikmah, *Perilaku seksual waria (Study kualitatif pada Waria di kota x dalam Penerapan Health Belief Model)*. (Jember:Jurusan kesehatan masyarakat, universitas jember), 2010.

hubungan antara persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi isyarat untuk bertindak, keyakinan diri, dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS, dan tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.

5. Buku “Hidup Sebagai Waria” karya Koeswinarno, buku ini merupakan hasil riset Koeswinarno dalam rangka menyusun thesis ketika ia studi di antropologi di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1997. Buku ini berusaha mengungkap dan mendeskripsikan kehidupan waria yang ada di Yogyakarta secara luas, mulai dari bagaimana para waria berinteraksi dengan ruang sosial, serta masa depan dan tingkat sosial ekonomi mereka demi mempertahankan hidup. Ada kesimpulan yang menarik dari hasil riset ini bahwa hampir di Yogyakarta, Jakarta para waria selalu berada dan mendapat tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya. Akhirnya mereka terpaksa harus bekerja di dunia malam karena kebanyakan masyarakat tidak mau menerima pegawai seorang waria, sedangkan para waria harus tetap mempertahankan hidupnya.⁵

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan adalah perbedaan objek dan waktu penelitian, serta kajian teori yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga pemaparan tentang dampak pekerja seks komersial waria yang peneliti susun memiliki perbedaan dari

⁵ Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria* (Yogyakarta: LKIS, 2004), hlm 12.

penelitian-penelitian sebelumnya. Pada akhirnya muncul gagasan judul yang peneliti buat tentang dinamika kehidupan seks di kalangan waria.

D. Kerangka Teori

1. Transgender

a. Fenomena Transgender

Fenomena Transgender dalam masyarakat Indonesia dikenal sebagai sebuah penyimpangan, sering pula dengan istilah waria atau bahkan dengan istilah yang lebih sarkasme yaitu banci atau bencong.⁶ Pada akhirnya, kaum transgender dikategorikan sebagai kaum yang minoritas,⁷ lengkap dengan perlakuan masyarakat yang sedikit membedakan, mulai dari akses pelayanan kesehatan yang harus mereka dapatkan sampai pada identitas mereka. Seakan merugikan kelompok LGBTIQ (lesbian, gay, biseksual, transeksual, dan queer).⁸

b. Pengertian Waria

Dilihat dari definisi sosiologi, waria adalah transgender. Maksudnya adalah mereka menentang konstruksi gender yang diberikan oleh masyarakat yang pada umumnya, yaitu yang terdiri dari laki-laki atau perempuan saja. Transgender disini memiliki makna perempuan yang terperangkap ke dalam tubuh laki-laki.

⁶ Tom Boellstroff, *The Gay Archipelago Seksualitas dan Bangsa Indonesia*, (New Jersey: Princeton University Press, 2005), hlm. 29-30.

⁷ Ahmad Suaedy, *dkk, Islam dan Kaum Minoritas Tantangan Kontemporer* (Jakarta: The Wahid Institute, 2012), hlm. 9.

⁸ Husein Muhammad, *dkk, Fiqih Seksualitas* (Jakarta : PKBI, 2011), hlm. 6.

Ciri perilaku seorang waria adalah selalu ber *make-up* dan berpakaian seperti wanita, yang berjalan menggoyangkan pinggulnya dan nada yang sura yang dikeluarkan agak manja atau kewanita-wanitaan dan dalam melakukan hubungan seks seorang waria “tidak bisa” bertindak sebagai laki-laki, waria hanya akan bahagia jika diperlakukan sebagai waria. selain itu waria punya kecenderungan menyukai laki-laki atau homoseksual. Waria merupakan kelompok minoritas dalam masyarakat, namun keberadaan waria semakin hari semakin bertambah terutama di kota-kota besar. Walaupun dapat terkait dengan kondisi fisik seseorang, gejala waria adalah bagian dari aspek sosial transgenderisme. Seorang laki laki memilih menjadi waria dapat terkait dengan keadaan biologisnya, orientasi seksual homoseksualitas maupun akibat pengondisian lingkungan. Waria secara konteks psikologis sebagai penderita transeksual, yakni seseorang yang secara jasmaniah jenis kelaminnya laki-laki namun secara psikis cenderung berpenampilan wanita. Sedangkan secara seksual waria menyukai laki-laki, orientasi seksualnya itu sama halnya dengan homoseks.⁹

Ada tiga faktor penyebab seseorang menjadi waria yaitu:

1) Biogenik

⁹ Hesti Puspitosari, *Waria dan Tekanan Sosial*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 10.

Seseorang menjadi waria disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor biologis atau jasmaniah, dimana yang bersangkutan menjadi waria dipengaruhi oleh lebih dominannya hormon seksual perempuan dan merupakan faktor genetik seseorang. Selain itu, neuron yang ada di waria sama dengan neuron yang dimiliki perempuan. Dominannya neuron dan hormon seksual perempuan mempengaruhi pola perilaku seseorang menjadi feminim dan berperilaku perempuan.

2) Psikogenik

Seseorang menjadi waria juga ada yang disebabkan oleh faktor psikologis, dimana pada masa kecilnya, anak laki-laki menghadapi permasalahan psikologis yang tidak menyenangkan baik dengan orang tua, jenis kelamin yang lain, frustrasi heteroseksual, adanya iklim keluarga yang tidak harmonis yang mempengaruhi perkembangan psikologis anak maupun keinginan orang tua memiliki anak perempuan namun kenyataannya anaknya adalah seorang laki-laki. Kondisi tersebut, telah menyebabkan perlakuan atau pengalaman psikologis yang tidak menyenangkan dan telah membentuk perilaku laki-laki menjadi feminim bahkan kewanitaan.

3) Sosiogenik

Keadaan lingkungan sosial yang kurang kondusif akan mendorong adanya penyimpangan perilaku seksual. Berbagai

stigma dan pengasingan masyarakat terhadap komunitas waria memosisikan diri waria membentuk atau berkelompok dengan komunitasnya. Kondisi tersebut ikut mendorong para waria untuk bergabung dalam komunitasnya dan semakin matang menjadi seorang waria baik dalam perilaku maupun orientasi seksualnya.

Ada dua besar permasalahan pelayanan sosial terhadap waria yaitu permasalahan yang bersifat internal dan eksternal. Berikut penjelasannya:¹⁰

1. Permasalahan Internal yaitu, Merasa tidak jelas identitas dan kepribadiannya mengakibatkan waria berada dalam posisi kebingungan, canggung, tingkah laku berlebihan, dampak lainnya adalah semakin sulitnya mencari pekerjaan, menjadi depresi bahkan bunuh diri. Merasa terasing, dan merasa ditolak mengakibatkan para waria meninggalkan rumah, frustrasi, kesepian, mencari pelarian yang seringkali makin merugikan dirinya. Merasa ditolak dan didiskriminasi mengakibatkan permasalahan terutama dalam kehidupan sosial, pendidikan, akses pekerjaan baik formal maupun informal. Implikasinya adalah banyak waria merasa kesulitan memperoleh pekerjaan, pendidikan, maupun terhambat dalam proses interaksi sosial.
2. Permasalahan eksternal yaitu, Permasalahan keluarga, dalam konteks integrasi dengan keluarga, para waria seringkali

¹⁰ Hesti P, *waria dan tekanan sosial* , (Jakarta: UMM press, 2005), hlm. 7

dianggap sebagai aib dan mendatangkan kesialan dalam keluarga sehingga banyak diantara mereka tidak mengakui, mengucilkan, membuang, menolak, mencemooh dan bahkan mengasingkan. Selain itu, juga keluarga menutup atau menarik diri dari masyarakat. Sedangkan Permasalahan masyarakat yaitu para waria dan komunitasnya dianggap sebagai sosok yang melakukan penyimpangan yang banyak menimbulkan masalah di lingkungan masyarakat. Terutama dari segi permasalahan seksual yang dapat mempercepat penyebaran IMS (Infeksi Menular Seksual) dan HIV/AIDS.¹¹

c. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Transgender

Waria disini termasuk dalam kelompok transeksual. Ada beberapa pendapat mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya transeksualitas :

- a. Disebabkan oleh faktor biologis yang dipengaruhi oleh hormon seksual, dan genetik seseorang.
- b. Disebabkan bukan hanya faktor biologis saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosiobudaya, termasuk di dalamnya pola asuh lingkungan yang membesarkannya.
- c. Mempunyai pengalaman sangat hebat dengan lawan jenis sehingga mereka berkhayal dan memuja lawan jenis sebagai idola dan ingin menjadi seperti lawan jenis.

¹¹ Hesti P, *waria dan tekanan sosial* , (Jakarta: UMM press, 2005), hlm. 12.

Sedangkan menurut Kartini Kartono sebab-sebab penyimpangan seksual dengan penganut teori komprehensi, diringkaskan sebagai berikut :

- a. Sebab genetis atau faktor-faktor konstitusi yang herediter atau predisposisional.
- b. Pengalaman-pengalaman anak pada usia anak-anak yang sangat muda (tahun-tahun awal perkembangannya).
- c. Proses belajar selama umum selama kanak-kanak
- d. Kejadian-kejadian yang berasosiasi dengan awal tingkah laku seksual pada usia pubertas dan adolesensi (Kartono, 1989:231).¹²

d. Masalah-Masalah yang Dihadapi Transgender

Selayaknya manusia, waria tidak luput dari permasalahan hidup. permasalahan-permasalahan yang dihadapi waria antara lain

- a. Permasalahan ekonomi, rata-rata waria berpendidikan rendah sehingga tidak ada lapangan kerja formal bagi kaum waria.
- b. Masalah sosial, masih adanya kontruksi miring terhadap waria dari masyarakat yang berakibat pada pendeskriminasian terhadap waria. waria dianggap ada,

¹² Hesti Puspitosari, *Waria dan Tekanan Sosial*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 10.

tetapi masyarakat pada umumnya berusaha menyangkal keberadaanya,

- c. Masalah kesehatan, kehidupan waria yang cenderung gonta ganti pasangan mengundang berbagai macam penularan penyakit kelamin.
- d. Masalah hukum, waria merasa kebingungan mencantumkan jenis kelamin pada identitas mereka.

Permasalahan yang paling besar adalah tentang penyakit kelamin. Kehidupan waria banyak di dominasi oleh perilaku seks dan relasi seks yang mereka lakukan umumnya mengandung resiko cukup tinggi. Bahkan jika dibandingkan dengan pelacuran wanita kejangkitan penyakit kelamin dikalangan waria lebih tinggi. Kehidupan mereka yang identik dengan pelacuran, tentu saja sering bergonta-ganti pasangan. Perilaku hubungan seks berisiko tinggi tersebutlah yang mengundang berbagai penularan penyakit kelamin. Perilaku seks resiko tinggi, yaitu senggama lewat penis-anus dan mungkin penis-mulut. Waria memiliki resiko lebih besar dibandingkan dengan heteroseksual karena waria memiliki frekuensi berganti-ganti pasangan lebih tinggi dibanding yang lain.

13

¹³ Hesti Puspitosari, *Waria dan Tekanan Sosial*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 14.

2. Seksualitas

a. Pengertian Seks dan seksualitas

Ada tiga istilah yang penggunaannya hampir sama bahkan mendekati, yaitu seks, gender, dan seksualitas. Ketiganya ini memang memiliki beberapa persamaan. Dan persamaannya adalah ketiganya membahas jenis kelamin. Perbedaannya adalah pada titik tekan masing-masing istilah tersebut. Seks lebih ditekankan pada keadaan anatomis manusia yang kemudian memberi “identitas” kepada yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki anatomi penis disebut laki-laki. Sedangkan orang yang memiliki anatomi vagina disebut perempuan. Istilah seks umumnya digunakan untuk merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktivitas seksual.¹⁴ Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi biologis sosial, psikologis dan kultural. Seksualitas dari dimensi biologis berkaitan dengan organ reproduksi dan alat kelamin.¹⁵

Menurut Ratna Batara Munti sebagaimana yang dikutip oleh Yasir Alimi, seksualitas ditabukan sebagai bahan pembicaraan publik bukan semata-mata karena ia membicarakan hal-hal yang sangat pribadi, tetapi terutama karena pembicaraan mengenai seksualitas dapat menyadarkan orang tentang tatanan sosial dan seksualitas yang hanya dipahami sebagai isu biologis dan hubungan

¹⁴ Nasrudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.36.

¹⁵ PKBI, <https://pkbi-diy.info/pengertian-seks-dan-seksualitas/> di unduh pada tanggal 29 januari 2019 pukul 20.00.

seks semata, hubungan seks yang dimaksudkan pun direduksi lagi menjadi hanya pada hubungan badab antara laki-laki dan perempuan. Padahal, seksualitas jauh lebih luas dari sekedar persoalan biologis, apalagi hanya urusan badan. Seksualitas mencakup seluruh kompleksitas emosi, perasaan, kepribadian, sikap dan bahkan watak sosial, berkaitan dengan perilaku dan orientasi atau prefensi seksual. Bisa dipahami jika wacana seksualitas selama ini tidak paralel dengan perkembangan seksualitas sendiri yang terus berkembang.

Menurut weeks, konstruksi seksualitas terbentuk dari titik antara dua poros kepentingan, antara subjektivitas diri (siapa dan apa kita) dan subjektivitas masyarakat. Lebih jauh weeks, weeks menjelaskan apa yang dimaksud subjektivitas masyarakat, kesehatan dan kemakmuran, serta jumlah populasi. Kedua subjektivitas tersebut erat hubungannya karena pusat kedua poros itu justru terletak pada tubuh potensinya.¹⁶

Abraham menjelaskan bahwa konsep seksualitas mencakup tidak hanya identitas seksual, orientasi seksual, norma seksual, praktik seksual, dan kebiasaan seksual, namun juga perasaan, hasrat, fantasi, dan pengalaman manusia yang berhubungan dengan kesadaran seksual, rangsangan dan tindakan seksual termasuk didalamnya hubungan homoseksual serta hubungan heteroseksual. Konsep seksualitas mencakup tidak hanya secara biologis dan psikologis,

¹⁶ Husein Muhammad, et.all., "Figh Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas, (Jakarta:BKKBN,2011),hlm.9.

namun juga dimensi sosial dan budaya dari identitas dan kebiasaan seksual.¹⁷

Seksualitas bukanlah bawaan atau kodrat, melainkan produk dari negosiasi, pergumulan, dan perjuangan manusia. Seksualitas merupakan ruang kebudayaan manusia untuk mengekspresikan dirinya terhadap orang lain dalam arti yang sangat kompleks, menyangkut identitas diri, tindakan seks, perilaku seksual, dan orientasi seksual.

Perlu diketahui bahwa seksualitas, baik laki-laki maupun perempuan. Adalah segala sesuatu yang instrinsik tentang tubuh dan kenikmatan seksual keduanya. Karena itu, seksualitas perempuan misalnya tidak melulu soal vagina dan payudara, melainkan mencakup seluruh tubuhnya. Termasuk pikiran dan perasaannya.¹⁸

b. Orientasi seksual

Orientasi seksual adalah kapasitas yang dimiliki setiap manusia yang berkaitan dengan ketertarikan emosi, rasa sayang, dan hubungan seksual. Orientasi seksual bersifat kodrati, tidak dapat diubah. Tak seorangpun pun dapat memilih untuk dilahirkan dengan orientasi seksual tertentu. Studi tentang seksual menyimpulkan dalam beberapa varian orientasi seksual, yaitu heteroseksual, homoseksual, biseksual, aseksual. Disebut hetero apabila seseorang tertarik pada

¹⁷ Lena abraham, "introduction" dalam " *understanding youth sexuality: a study of collenge student in mumbai*", unit for reseach in sosiology of education, tata institute of social sciences, (Deonar:Mumbai, India, 2000), hlm.1.

¹⁸ Husein Muhammad, et.all., Fiqih Seksualitas, hlm.14.

jenis lain. Misalnya perempuan tertarik pada laki-laki atau sebaliknya. Dikatakan homo apabila seseorang tertarik sesama jenis. Lelaki tertarik pada sesamanya dinamakan gay, sedangkan perempuan suka perempuan disebut lesbian. Seseorang dikatakan bisek apabila orientasi seksualnya ganda : tertarik pada sesama sekaligus juga tertarik pada lawan jenis. Sebaliknya. Aseksual tidak tertarik pada keduanya. Baik sesama maupun lawan jenis.¹⁹

Menjadi hetero atau homo atau bisek, atau orientasi seksual lainnya bukanlah sebuah pilihan bebas, juga bukan akibat konstruksi sosial melainkan sebuah takdir. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan potensi kecenderungan orientasi seksual seseorang (seberapapun kecilnya) menjadi aktual setelah mendapat pengaruh lingkungan. Misalnya potensi homo dalam diri seseorang menjadi dominan karena desakan faktor lingkungannya, seperti kondisi tidur dan hidup bersama sesama jenis kelamin di dalam pesantren, seminari, penjara, atau tempat lain yang sejenis.

suatu hasil studi mengungkapkan ternyata tidak ada manusia yang memiliki orientasi hetero 100% atau orientasi homo 100 % atau orientasi seksual lainnya secara penuh, melainkan selalu ada gradasi.²⁰

¹⁹ Husein Muhammad, et. al., *Fiqih Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*, (Jakarta: BKKBN, 2011), hlm. 16.

²⁰ *Ibid.*, hlm 17

c. Fase-fase Perkembangan Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik(seksual) sehingga mampu memproduksi.

Masa Pra Pubertas: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas.

Ciri – cirinya:

- a) Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi.
- b) Anak mulai bersikap kritis dan merindu puja.
- b. Masa Pubertas usia 14-16 tahun : masa remaja awal.

Ciri – cirinya:

- a) Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya.
- b) suka menyembunyikan isi hatinya.
- c) Memperhatikan penampilan.
- d) Sikapnya tidak menentu/plin-plan
- e) Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
- f) Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis.

c. Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun: peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen.

Ciri – cirinya:

- a) Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.

b) Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.

d. Periode Remaja Adolesen usia 19-21 tahun Merupakan masa akhir remaja.

Beberapa sifat penting pada masa ini adalah:

- a) Perhatiannya tertutup pada hal-hal realistik.
- b) Mulai menyadari akan realitas.
- c) Sikapnya mulai jelas tentang hidup.
- d) Mulai nampak bakat dan minatnya.

3. Dinamika kehidupan seks di kalangan waria

a. Pengertian Dinamika Kehidupan waria

Dinamika merupakan perubahan, jadi dinamika manusia dapat kita artikan perubahan yang dialami oleh manusia sejak manusia itu masih dalam kandungan sampai dilahirkan hingga akhir hayatnya selalu bersifat dinamis. Dinamis berarti berubah, berkembang atau tidak tetap. Dinamika kehidupan manusia adalah proses perubahan kehidupan dari satu kondisi kepada kondisi lain, yang menghasilkan efek positif dan negatif.²¹ Dinamika kehidupan waria berjalan sinkrotis dengan kompleksitas permasalahan perkotaan yang berakar pada kondisi kemiskinan yang ada di daerah

²¹

Sarlito Wirawan, "Psikologi Sosial", https://books.google.co.id/books?id=qPFDETMhBckC&pg=PR9&dq=dinamika+kehidupan+manusia&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false

perkotaan maupun di daerah pinggiran kota. Sebagian besar dari mereka adalah para urbanisasi yang tidak mempunyai bekal pendidikan dan ketrampilan yang memadai sehingga mereka tidak mampu memasuki sektor formal dan akhirnya mereka terpaksa bekerja seadanya di sector non formal seperti pengamen.

Berikut ini adalah teknik-teknik dengan berbagai pendekatan untuk memahami tingkah laku manusia, antara lain :

Pendekatan Psikodinamika Sebagaimana dikutip oleh Miftachul Huda, bahwa teori psikodinamika memahami sumber terjadinya perilaku manusia baik disadari maupun tidak adalah berasal dari dalam diri manusia itu sendiri.²²

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Adapun metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata(lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan

²² Miftachul Huda, "Paradigma dan Teori" (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.72.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.15

dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.²⁴ Penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian untuk menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.²⁵ pada penelitian kualitatif, peneliti sebisa mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).²⁶

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah tiga waria di Yogyakarta.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di kota Yogyakarta. Yang mana di kota Yogyakarta ini tersebar para waria. Di kota Yogyakarta ini ada beberapa organisasi waria, yaitu : KEBAYA adalah lembaga yang menangani waria yang berfokus pada kesehatan. memberikan pemahaman dasar tentang HIV/AIDS, seperti perilaku yang bisa menularkan HIV/AIDS dan cara pencegahan penularannya melalui penggunaan kondom. Kemudian IWAYO adalah

²⁴ Prof.Dr.Afrizal, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*,(Jakarta:PT Raja Grafindo, 2016), hlm.13.

²⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga,2009),hlm.24.

²⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga,2009), hlm.24.

suatu lembaga yang menjadi payung hukum dari KEBAYA dan Pondok Al-Fatah Yogyakarta. Selanjutnya pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta adalah pondok pesantren yang memberikan pendidikan keagamaan kepada waria. dan yang terakhir adalah PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Yogyakarta) dalam programnya PKBI ada 3 macam program kerja khusus waria yaitu, Pertama ialah penjangkauan, sasarannya adalah waria baru dan waria muda. Kedua adalah mengorganisir mereka menjadi CBO. Ketiga yaitu assisting/pendampingan yang sifatnya memandirikan mereka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.²⁷ dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.

²⁷ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), cet.1, hlm 50.

Observasi yang dilakukan dengan melihat aktivitas para waria di pondok pesantren al-fatah sekitar dari kegiatan sampai selesai kegiatan dihari minggunya.

Metode penelitian observasi ini digunakan non partisipatif, karena peneliti tidak melihat terlibat langsung dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian.²⁸

b) Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interview pada beberapa orang yang bersangkutan.²⁹ dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan informan (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman(guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat kehidupan sosial yang relatif lama.³⁰ yang bersangkutan disini adalah subyek yang terlibat langsung dengan subyek penelitian yaitu tiga waria. Saat melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu tambahan, berupa alat perekam untuk membantu kelancaran dalam proses penulisan hasil penelitian. Wawancara dilakukan secara berkala tergantung waktu luang para waria. dalam satu kali sesi wawancara dilakukan dalam waktu sekitar 2 jam.

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UII Pers, 2007), hlm 101.

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.89.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya.³¹ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa foto dari lokasi penelitian yang berupa foto profil pondok Al-Fatah Yogyakarta, gambar lokasi, dan rekaman. Melalui dokumen tersebut, peneliti menggunakan data sebagai bukti resmi, menghimpun dan memilih data sesuai dengan pelaksanaan penelitian dinamika kehidupan seks pada 3 waria di Yogyakarta.

d) Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul semua, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis adalah proses menyusun data, agar data tersebut dapat ditafsirkan. Didalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal penelitian, bahwa data yang diperoleh didalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan kemudian dianalisis.³² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model miles dan huberman yang terkenal dengan analisis interaktif. Sedangkan analisis ininteraktif ini meliputi tiga hal yaitu³³:

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta, 2013), hlm 89.

³² Nasution, S, *metodo penelitian naturalistik-kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm.129.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.246.

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan dilapangan(field note) dimana reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁴ data wawancara yang sudah diambil selanjutnya mengklasifikasikan data wawancara disesuaikan dengan kebutuhan data untuk dianalisis berdasarkan teori. Data diklasifikasikan dari proses pemilihan berdasarkan subjek, dinamika kehidupan seks dikalangan waria.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dilapangan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif dan laporan yang sistematis, serta mudah untuk dipahami.³⁵ penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang artinya data yang dipilih dinarasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat utuh.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

³⁴ Anis Fuad&kandung Sapto Nugroho,” *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*’, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.63.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.246.

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembaca dalam membaca penelitian ini, maka peneliti menyusun dan menyajikan hasil penelitian dengan sistematika pembahasan mulai dari bab 1 sampai bab IV, sebagai berikut :

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi tentang uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis, adapun pembahasan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

BAB I, Merupakan Bab Pendahuluan yang berisi tentang Pertama Penegasan Judul, kedua Latar Belakang Masalah, sebagai uraian tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data.

BAB II yaitu gambaran umum waria di Yogyakarta yang meliputi organisasi kelompok waria di Yogyakarta.

BAB III pembahasan terkait dengan penyajian mengenai fokus penelitian yang dilakukan di Yogyakarta. Bab ini membahas tentang dinamika kehidupan seks dikalangan waria di Yogyakarta. Penulis menyajikan mengenai fokus penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi dua bagian pembahasan. Pertama, adalah mendeskripsikan tentang profil waria. Kedua, menganalisis dinamika kehidupan seks pada tiga waria di Yogyakarta.

BAB IV yaitu penutup, menyajikan mengenai kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan pembahasan penelitian ini, maka kesimpulannya adalah :

1. Salah satu yang menjadi faktor utama waria selalu berhubungan seks dan berganti-ganti pasangan adalah karena berhubungan seksual adalah suatu kebutuhan hidup, dan faktor penyebab utama mereka masuk dalam jaringan seks komersial adalah dari informasi-informasi antara komunitas waria satu dengan yang lain yang sangat saling berpengaruh.
2. Secara garis besar semua waria pernah menjadi pekerja seks komersial karena keadaan yang memaksa mereka melakukannya, terlebih lagi banyaknya pelanggan atau laki-laki normal yang menginginkannya dengan iming-iming uang.
3. Secara umum waria yang berada di Yogyakarta tidak memiliki tujuan pasti. Mereka menganggap bahwa menjadi waria adalah sebuah takdir pemberian tuhan bukan sebuah salah asuhan dari keluarga atau suatu penyakit yang menular.
4. Salah satu harapan yang diinginkan dari waria adalah masalah pemerintah yang diharapkan lebih memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh waria.

B. Saran-saran

Waria pada dasarnya adalah sama-sama makhluk ciptaan tuhan. Sebagai manusia mereka tetap ingin mendapatkan hak mereka layaknya manusia pada umumnya serta tidak didiskriminasi. Maka saran penulis adalah jangan pernah menilai seseorang hanya dari kulit luarnya saja. Dari bentuk fisiknya saja. Sebab, terbukti bahwa walaupun mereka waria, tetapi mereka juga masih tetap ingin mendekati mendapatkan keadilan.

Saran bagi khalayak umum yang telah terlanjur memiliki *mindset* bahwa bahwa waria itu menjijikkan dan identik dengan prostitusi sebaiknya kita rubah bahwa mereka terjun ke ranah seperti itu dikarenakan oleh kontruksi sosial bahwa waria itu penuh diskriminasi, waria kurang pendidikan, waria disulit dan dipersulit dalam mengakses lapangan kerja, sehingga waria hanya akan menjalani kehidupannya sebagai pengamen dan sebagai pekerja seks komersial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Alvin s. Hall dan gardner lindzey, 1993. *Teori-teori Psikodinamik(klinis)*. Penerjemah yustinus semiun (yogyakarta: kanisius,)

Andarmoyo Sulisty, 2012. *Psikoseksual dalam pendekatan konsep & proses keperawatan*, Jogjakarta: Ar-ruzz media.

Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka cipta.

Bungin Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.

Chenia Ilma Kirana, 2016. *Proses Pelayanan Sosial bagi Waria Mantan Pekerja Seks Komersial*, Jurnal prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, vol. 3. No. 3.

Database pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta.

Faizatun Nikmah, 2010. *Perilaku seksual waria (Study kualitatif pada Waria di Jember dalam Penerapan Health Belief Model)*. (Jember:Jurusan kesehatan masyarakat, universitas jember).

Fuad Anis,dkk. 2014. ” *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Idrus Muhammad , 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Erlangga.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Erlangga.

Koeswinanrno, 2004. *Hidup Sebagai Waria* . Yogyakarta: LKIS.

Mardha Tresnowaty Putri dan Sutarmanto, 2009. *Kesejahteraan Subjektif Waria Pekerja Seks Komersial(psk)*, Jurnal Psikohumanika. Vol.7.no.1.

Mayasari Fridya, dkk,2000. *perilaku seksual remaja*.

Nasution,S, 1996. *Metodo Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung:

Tarsito.

Prof.Dr.Afrizal, M.A, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta:PT Raja Grafindo.

Sarwono W Sarlito., 2005. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka.

Sumarsono Sonny, 2014. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu cet.1, hlm 50.

Tanzeh Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, yogyakarta: Teras.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama lengkap
2. Jenis kelamin
3. Tempat, tanggal lahir
4. Usia
5. Pekerjaan
6. Pendidikan
7. Pendidikan terakhir
8. Alamat lengkap
9. Status perkawinan
10. No. Hp

B. Masa Perkembangan seks

- Kapan mulai menyadari bahwa dalam diri anda berbeda dengan orang lain
- Kapan anda mengalami masa puber seperti mimpi basah, atau masa aqil baligh
- Bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengan lawan jenis anda senang, gemetar, deg-degkan
- Tujuan apa melakukan seks, untuk kebutuhan rohani atau yang lainnya
- Kapan anda pertama kali melakukan hubungan seksual dan dengan siapa anda melakukannya
- Pekerjaan apa yang pertama kali digeluti, mengamen, salon, atau lainnya
- Kapan anda mengenal komunitas waria
- Alasan apa ketika masuk ke dunia pelacuran atau pekerja seks komersial
- Berapa tarif yang didapat dari pekerjaan PSK

- Berapa lama menjadi pekerja seks komersial
- Pengalaman menjadi pekerja seks komersial bagaimana
- Kapan anda berhenti menjadi pekerja seks komersial

C. Masalah Keluarga

- Tanggapan keluarga bagaimana terkait diri anda menjadi seorang waria
- Apa yang dilakukan keluarga ketika keputusan sudah bulat menjadi seorang waria
- Upaya apa yang dilakukan untuk menerangkan bahwa diri anda waria
- Sampai sekarang bagaimana hubungan keluarga terhadap anda





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.870/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Anysa Nur Rohmah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 17 Juli 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Pendek, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di:

Lokasi : RT/RW -/13, Margodadi
Kecamatan : Seyegan
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Anysa Nur Kohmah
NIM : 11250034
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.1.1/2019

This is to certify that:

Name : **Anysa Nur Rohmah**
Date of Birth : **July 17, 1993**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 10, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	39
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 10, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.25.1.214/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anysa Nur Rohmah :

تاريخ الميلاد : ١٧ يوليو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ يناير ٢٠١٨، وحصلت على
درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
مجموع الدرجات	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ يناير ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم الهاتف : ٠٥٣١٠٠٥٠٩١٥١٩٦٨





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Anysa Nur Rohmah
NIM : 11250034
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 8 Januari 2019



Kepala PTIPD
Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anysa Nur Rohmah
Tempat/tgl lahir : Wonogiri, 17 Juli 1993
Alamat : Cungkrung, Bumiharjo RT/RW: 05/03
Nama ayah : wiyono
Nama ibu : Enik Nur Hasanah
No. Hp : 087893901708
Email : nisaicha788@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 2 Bumiharjo
- b. SMP Negeri 2 Giriwoyo
- c. SMA Negeri 1 Baturetno

C. Pendidikan Non Formal : Tidak ada

D. Prestasi /penghargaan : Tidak ada

E. Pengalaman organisasi : KAMMI (kesatuan aksi mahasiswa muslim indonesia)

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Anysa Nur Rohmah